

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
USAHA TANI KAKAO DI DESA ARABUA KECAMATAN
TUBBI TARAMANU KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



oleh :

ERWIN

A0118511

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

2025



**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
FAKULTAS PERTANIAN DAN
KEHUTANAN PROGRAM STUDI
KEHUTANAN PROGRAM**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erwin

NIM : A0118511

Program Studi : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Usaha Tani Kakao di Desa Arabua Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar”** adalah benar merupakan hasil karya saya di bawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah di ajukan ke perguruan tinggi mana pun serta seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Majene, 27 April 2025



Erwin

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Kakao Di Desa Arabua Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar

Nama : Erwin

NIM : A0118511

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama

Muhammad Arafat Abdullah, S.Si., M.Si

NIP.198311102019031005

Pembimbing Anggota

Hasniar, S.P., M.Si

NIP.1983123120242012021

Diketahui oleh:

Dekan

Fakultas Pertanian dan Kehutanan

Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si

NIP.196005121989031001

Ketua Program Studi

Pertanian

Astina, S.P., M.Si

NIP.199007222024212036

ABSTRAK

ERWIN. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Kakao di Desa Arabua Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar. Dibimbing oleh **MUHAMMAD ARAFAT ABDULLAH** dan **HASNIAR**.

Penelitian ini merupakan salah satu sektor pertanian dan ekonomi yang memiliki peranan penting di Indonesia yaitu produksi kakao. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kakao dan menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil usaha tani kakao. Penelitian ini dilakukan di Desa Arabua Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar dan penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2025. Populasi dalam penelitian ini yaitu 30 petani atau responden dan teknik penentuan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* sehingga diperoleh sebanyak 30 petani kakao di Desa Arabua Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi yang berpengaruh signifikan dengan F Hitung sebesar $(11.272) > \text{nilai F Tabel (2.96)}$ yaitu Jenis bibit t Hitung $(1.332) < (2.055)$, sedangkan Luas lahan t Hitung $(5.676 > (2.055))$, dan Faktor cuaca nilai t Hitung $(0.513 < (2.055))$

Kata Kunci: Analisis, Kakao, Produksi, Faktor-faktor, Kabupaten Polewali Mandar

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu komoditas utama yang memiliki peranan penting dalam sektor pertanian dan ekonomi di Indonesia. Tanaman ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani tetapi juga berperan dalam mendukung industri pengolahan kakao yang menghasilkan berbagai produk bernilai tambah. Salah satu daerah penghasil kakao yang potensial di Indonesia adalah Desa Arabua, Kecamatan Tubbi Taramanu, Kabupaten Polewali Mandar (Nurdifa, 2023).

Penguasaan faktor-faktor produksi akan memberikan kepastian tentang kualitas dan kuantitas produk pertanian yang dihasilkan serta petani bisa menhitung pendapatan bersih dan pada akhirnya petani bisa meningkatkan secara terus-menerus produksi petani secara ekstensifikasi pertanian. Pembangunan pertanian sebagai bagian integral dari pembangunan nasional mempunyai peranan strategis dalam pemulihian ekonomi nasional. Peranan strategis tersebut khususnya adalah dalam penyediaan pagan, penyediaan bahan baku industri, peningkatan eksport dan devisa Negara, penyediaan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat (Soetriono,2006)

Kabupaten Polewali Mandar di Provinsi Sulawesi Barat merupakan salah satu daerah penghasil kakao di Indonesia. Pada tahun 2020, kabupaten ini memiliki luas areal tanaman kakao sebesar 44.000 hektar, dengan produksi sebesar 18.000 ton. Produktivitas kakao di kabupaten ini adalah 0,4 ton per hektar, yang sejalan dengan rata-rata produktivitas kakao nasional. Namun, terdapat variasi produktivitas antar kecamatan di kabupaten ini, berkisar antara 0,2 hingga 0,6 ton per hektar (BPS, 2023).

Desa Arabua memiliki potensi besar untuk pengembangan usaha tani kakao karena kondisi iklim dan tanah yang mendukung pertumbuhan tanaman

kakao. Meskipun demikian, produksi kakao di desa ini masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi hasil dan kualitas produk. Faktor-faktor tersebut dapat berupa aspek teknis, seperti manajemen budidaya, ketersediaan sarana produksi, dan pengetahuan petani; serta faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi, akses ke pasar, dan dukungan dari lembaga terkait(Suhendi & Siswanto, 2007).

Desa Arabua, yang berada di Kecamatan Tubbi Taramanu, juga merupakan salah satu desa penghasil kakao. Desa ini memiliki luas areal tanaman kakao sebesar 200 hektar, dengan jumlah petani kakao sebanyak 300 orang. Namun, produksi kakao di desa ini masih rendah, yaitu sebesar 40 ton pada tahun 2020, dengan produktivitas sebesar 0,2 ton per hektar. Pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kakao di Desa Arabua perlu dianalisis lebih lanjut (BPS, 2023).

Penelitian sebelumnya seperti Sari dan Anwar (2020) menunjukkan bahwa petani kakao di daerah tersebut menghadapi kendala dalam hal pemeliharaan tanaman dan pemasaran hasil produk, yang berpengaruh pada produktivitas. Namun, data spesifik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kakao di Desa Arabua belum banyak diungkap dalam studi terdahulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kakao di Desa Arabua, serta membandingkannya dengan temuan dari penelitian terkait. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi pengaruh faktor-faktor seperti kualitas tanah, manajemen budidaya, akses ke teknologi, dan kondisi pasar terhadap produktivitas kakao. Dengan menganalisis faktor-faktor ini secara mendalam, diharapkan dapat ditemukan solusi yang spesifik dan relevan untuk meningkatkan hasil produksi kakao di desa ini.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil kebijakan, lembaga penyuluhan pertanian, dan petani dalam merancang program dan kebijakan yang mendukung pengembangan usaha tani kakao di wilayah ini, serta mengisi gap pengetahuan yang ada dalam literatur terkait.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kakao di Desa Arabua Kec.Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap hasil usahatani kakao di Desa Arabua Kec.Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kakao di Desa Arabua Kec.Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil usaha tani kakao di Desa Arabua Kec.Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kakao.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi petani kakao di Desa Arabua untuk meningkatkan produksi usaha tani kakao mereka dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh.
3. Secara institusional, penelitian ini dapat memberikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga penelitian, lembaga pendidikan dan lembaga swadaya masyarakat dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung pengembangan usaha tani kakao di Desa Arabua.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kakao

Usaha tani kakao adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh petani untuk menghasilkan biji kakao sebagai bahan baku industri cokelat dan produk turunannya. Usaha tani kakao meliputi kegiatan budidaya tanaman kakao mulai dari persiapan lahan, pemilihan bibit, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pasca panen hingga pemasaran biji kakao (Soekartawi, 2003).

Produksi usaha tani kakao adalah jumlah biji kakao yang dihasilkan oleh petani dalam satu periode tertentu. Produksi usaha tani kakao dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam usaha tani itu sendiri seperti jenis bibit, luas lahan, modal, tenaga kerja, teknologi dan manajemen. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar usaha tani seperti iklim, hama dan penyakit, harga dan permintaan pasar, kebijakan pemerintah dan lingkungan sosial (Suhendi & Siswanto, 2007).



Gambar 2. 1 Tanaman Kakao



Gambar 2. 2 Buah Kakao

Beberapa teori yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kakao adalah:

2.1.1. Teori Produksi

Teori produksi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara input (faktor-faktor produksi) dengan output (hasil produksi) dalam suatu proses produksi (Kusmiah et al., 2020). Teori produksi dapat digunakan untuk mengetahui fungsi produksi usaha tani kakao yaitu persamaan matematis yang menggambarkan hubungan antara jumlah biji kakao yang dihasilkan dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan seperti jenis bibit, luas lahan, modal, tenaga kerja dan teknologi. Teori produksi juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat produktivitas usaha tani kakao yaitu rasio antara output dengan input dalam suatu proses produksi (Rubiyo & Siswanto, 2012).

Selain itu, teori produksi juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha tani kakao yaitu perbandingan antara output yang dihasilkan dengan output yang seharusnya dapat dihasilkan dengan input yang sama. Efisiensi usaha tani kakao dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas input, kondisi lingkungan, manajemen usaha, dan faktor-faktor lain yang bersifat stokastik. Dengan mengetahui tingkat efisiensi usaha tani kakao, petani dapat

mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat atau meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka (Panna et al., 2021).

2.1.2. Teori Permintaan dan Penawaran

Teori permintaan dan penawaran adalah teori yang menjelaskan hubungan antara harga dan kuantitas barang atau jasa yang diminta dan ditawarkan oleh konsumen dan produsen dalam pasar (Wahyu Maulid Adha et al., 2023). Teori permintaan dan penawaran dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran biji kakao di pasar seperti selera konsumen, pendapatan konsumen, harga barang substitusi dan komplementer, jumlah konsumen, biaya produksi, teknologi produksi, harapan produsen dan konsumen serta kebijakan pemerintah (Rubiyo & Siswanto, 2012).

2.2. Usaha Tani Kakao

Usaha tani kakao adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh petani untuk menghasilkan biji kakao sebagai bahan baku industri cokelat dan produk turunannya (Otto et al., 2022). Usaha tani kakao meliputi kegiatan budidaya tanaman kakao mulai dari persiapan lahan, pemilihan bibit, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pasca panen hingga pemasaran biji kakao (Ramadhan & Hardin, 2019).

Menurut (Suhendi & Siswanto, 2007), usaha tani kakao memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Usaha tani kakao merupakan usaha yang bersifat musiman, yaitu mengalami fluktuasi produksi sepanjang tahun tergantung pada faktor iklim dan musim.
2. Usaha tani kakao merupakan usaha yang bersifat jangka panjang, yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai masa produktif dan memerlukan perawatan yang intensif.
3. Usaha tani kakao merupakan usaha yang bersifat risiko tinggi, yaitu rentan terhadap serangan hama dan penyakit, anomali iklim, perubahan harga dan permintaan pasar serta kebijakan pemerintah.

4. Usaha tani kakao merupakan usaha yang bersifat padat karya, yaitu membutuhkan banyak tenaga kerja baik dalam proses budidaya maupun pasca panen.

2.3. Produksi Usaha Tani Kakao

Produksi usaha tani kakao adalah jumlah biji kakao yang dihasilkan oleh petani dalam satu periode tertentu. Produksi usaha tani kakao dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal (Otto et al., 2022). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam usaha tani itu sendiri seperti jenis bibit, luas lahan, modal, tenaga kerja, teknologi dan manajemen. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar usaha tani seperti iklim, hama dan penyakit, harga dan permintaan pasar, kebijakan pemerintah dan lingkungan sosial (Saputro & Sariningsih, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kakao antara lain:

1. Zulfikar et al. (2020) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kakao per provinsi di Indonesia dengan menggunakan model regresi panel (pooled analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani kakao di Indonesia, sedangkan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan.
2. Suhendi (2007) menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas kakao di Sulawesi Selatan dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas kakao selain serangan hama dan penyakit, anomali iklim, tajuk tanaman rusak, populasi tanaman berkurang, teknologi budidaya oleh petani yang masih sederhana, penggunaan bahan tanam yang mutunya kurang baik juga karena umur tanaman yang sudah cukup tua sehingga kurang produktif lagi.
3. Sari et al. (2016) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan usahatani kakao di Sulawesi Tenggara dengan menggunakan

model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan usahatani kakao secara nyata adalah luas areal dan harga pupuk.

2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kakao

Faktor produksi adalah input yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh (Mega Lastriiyono Putrii, 2020).

Faktor produksi dalam usahatani mencakup tanah, modal, dan tenaga kerja. Tanah merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Tanpa tanah rasanya mustahil usahatani dapat di lakukan. Dalam tanah dan sekitar tanah banyak faktor yang harus di perhatikan, katakana luasnya, topografinya, keadaan fisiknya, lingkungan, lereng dan sebagainya. Dengan mengetahui semua keadaan mengenai tanah, usaha pertanian dapat di lakukan dengan baik (Hariiyatii, 2013).

Berdasarkan hasil pencarian, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kakao antara lain (Yudii Anto, 2021) adalah:

2.4.1. Jenis bibit

Jenis bibit yang digunakan oleh petani dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas biji kakao yang dihasilkan. Jenis bibit yang unggul memiliki keunggulan seperti tahan terhadap hama dan penyakit, adaptif terhadap iklim, produktif dan menghasilkan biji kakao yang berkualitas tinggi (Yogyakarta, 2020).

2.4.2. Faktor cuaca

Faktor cuaca seperti curah hujan, suhu udara dan kelembaban berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman kakao serta kuantitas dan kualitas biji kakao yang dihasilkan. Curah hujan yang optimal untuk tanaman kakao adalah 1500-2000 mm per tahun dengan distribusi merata sepanjang tahun. Suhu udara yang optimal untuk tanaman kakao adalah 21-32°C dengan variasi harian tidak lebih dari 10°C. Kelembaban yang optimal untuk tanaman kakao adalah 70-80% (Suhendi & Siswanto, 2007).

2.4.3. Luas lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani dapat mempengaruhi jumlah tanaman kakao yang dapat ditanam serta efisiensi pengelolaan lahan. Luas lahan yang terbatas dapat membatasi jumlah tanaman kakao yang dapat ditanam oleh petani serta mengurangi efisiensi pengelolaan lahan. Luas lahan yang optimal untuk usaha tani kakao adalah 0,5-1 ha per petani (Suhendi & Siswanto, 2007).

2.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Arini Jihan Thifany, dkk (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Efektivitas Panen Pada Kakao Mulia	Kualitas panen memenuhi 73,51 % dari standar. Buah kakao DR 2 dan DRC 16 matang panen berturut-turut pada 21-24 dan 19-22 minggu setelah antesis posisi buah terbanyak ada pada ketinggian 151200 cm dari permukaan tanah , dan jumlah buah meningkat semakin dekat ke kanopi tanaman. Produksi kakao dipengaruhi oleh klon, posisi buah pada pohon, infeksi hama dan penyakit, dan karakteristik pemanen khususnya umur dan tinggi badan.
2	Wahyu Adhi Saputro, Dkk (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Desa Nglangeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul	Hasil uji heteroskedastisitas untuk faktor-faktor produksi kakao menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,3109. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared lebih besar dari alpha 10%, sehingga Ho gagal ditolak maka data yang digunakan tidak bersifat heteroskedastisitas.
3	IndraLestari-2019	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kakao Rakyat Di Desa Lairoku Kecamatan	Hasil uji hipotesis diperoleh tingkat signifikan 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti faktor-faktor produksi kakao sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kakao di Desa Lairoku Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka.

		Iwoimenda Kabupaten Kolaka	
4	Arfawati, Agus Syam, Marhawati, Muh. Ihsan Said, Ilham Thaief, 2019	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kakao di Desa Batu Ampa Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju	Metode kuantitatif digunakan untuk memeriksa pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pendapatan usaha tani kakao
5	Sherly Ananda, Rahmat syahni, Rusda khairati 2019	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Rakyat di Kabupaten Tanah Datar (Studi Kasus di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R2 adalah 0,982, yang berarti 98,2% produksi coklat dipengaruhi oleh variabel yang dijelaskan dalam model, sedangkan sisanya 1,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model .

Arini Jihan Thifany, dkk (2020): Penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan efektivitas panen pada kakao mulia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas panen memenuhi 73,51% dari standar yang ditetapkan. Faktor-faktor seperti klon, posisi buah pada pohon, infeksi hama dan penyakit, serta karakteristik pemanen seperti umur dan tinggi badan, terbukti memengaruhi produksi kakao.

Wahyu Adhi Saputro, Dkk (2020): Penelitian ini berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kakao di Desa Nglanggeran, Kabupaten Gunungkidul. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

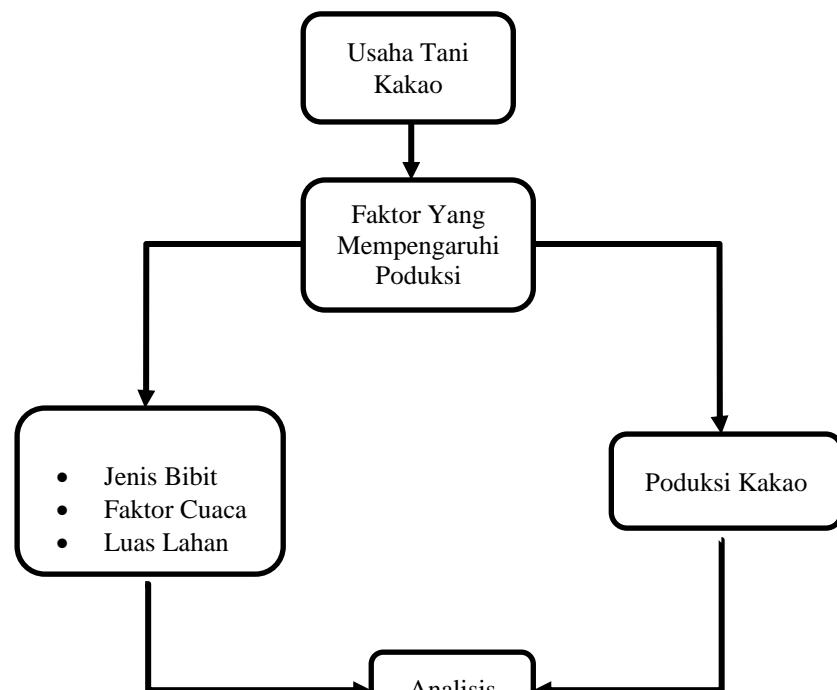
Indra Lestari (2019): Penelitian ini fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kakao rakyat di Desa Lairoku, Kabupaten Kolaka. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi kakao memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kakao di wilayah tersebut.

Dr. Siti Nurhayati (2019): Penelitian ini melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha tani kakao di Desa Batu Ampa, Kabupaten Mamuju. Metode kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pendapatan usaha tani kakao.

Dr. H. Syafruddin (2019): Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kakao rakyat di Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar produksi coklat (98,2%) dipengaruhi oleh variabel yang dijelaskan dalam model yang digunakan, sementara sebagian kecil (1,8%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model tersebut.

2.6. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori di atas, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 3 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir di atas menjelaskan alur logika dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kakao. Berikut adalah penjelasan dari setiap elemen yang terdapat dalam kerangka tersebut:

1. Usaha Tani Kakao:

Ini adalah subjek utama penelitian. Usaha tani kakao di Desa Arabua menjadi fokus utama, di mana penelitian bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi kakao di wilayah tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tani kakao

Faktor-faktor ini adalah variabel yang dipelajari untuk mengetahui pengaruhnya terhadap produksi kakao. Ada tiga faktor utama yang diteliti:

- Bibit atau Benih: Variasi jenis Pupuk yang digunakan oleh petani, apakah jenis bibit tersebut memiliki kualitas unggul dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil produksi.
- Faktor Cuaca: Kondisi cuaca atau iklim di Desa Arabua, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman kakao, seperti curah hujan, suhu, dan kelembaban.
- Luas Lahan: Ukuran lahan yang dimiliki oleh petani, yang dapat mempengaruhi jumlah produksi kakao yang dihasilkan.

3. Produksi Kakao:

Ini adalah variabel hasil yang diukur dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana faktor-faktor tersebut di atas mempengaruhi kuantitas dan kualitas produksi kakao di wilayah studi.

4. Analisis:

Tahap ini melibatkan proses analisis data untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi dan hasil produksi kakao. Melalui analisis ini, peneliti akan dapat menyimpulkan faktor mana

yang paling dominan dalam mempengaruhi produksi kakao di Desa Arabua.

Secara keseluruhan, kerangka berpikir ini menggambarkan alur penelitian dari identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hingga analisis data untuk menentukan bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap produksi kakao. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para petani dalam meningkatkan produksi kakao di daerah tersebut.

2.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H0. Jenis Bibit berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani kakao di Desa Arabua.

H1. Faktor cuaca berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani kakao di Desa Arabua.

H2. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani kakao di Desa Arabua.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kakao di Desa Arabua Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar yaitu Jenis bibit, Luas lahan, dan Faktor cuaca
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor produksi jenis bibit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi usahatani kakao. Sedangkan, luas lahan dan faktor cuaca terdapat pengaruh yang signifikan terhadap faktor usahatani kakao di Desa Arabua Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu

1. Petani kakao perlu meningkatkan kemampuan, produktivitas dengan memperluas lahan dan juga memperhatikan tanaman kakao agar dapat mencapai produksi kakao yang maksimal. Serta curahan tenaga yang harus ditingkatkan petani, terutama dalam pemeliharaan tanaman kakao, karena dengan meningkatnya curahan tenaga kerja maka kakao akan terawat dan terpelihara dengan baik sehingga dapat menghasilkan produksi kakao dengan kualitas yang baik dan para petani kakao aktif dalam pengadaan pertemuan antar petani penyuluh atau kelompoktani sehingga dapat saling berbagi pengalaman demi pengembangan usaha tani kakao
2. Diperlukan pelatihan, kursus dan sekolah lapang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi usahatani dan pendapatan petani. Ini dapat dilakukan secara berkaladan disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah setempat
3. Kepada peneliti selanjutnya penulis menyarankan untuk mengidentifikasi variabel lain yang dapat mempengaruhi produksi kakao.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Sherly. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Rakyat di Kabupaten Tanah Datar (Studi Kasus di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar)." *Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis)*(JOSETA) 1.1 (2019).

Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Aksara.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Perkebunan Indonesia 2019-2020: Kakao*. Badan Pusat Statistik.

BPS. (2023). Statistik Kakao Indonesia 2022. *Badan Pusat Statistik*, 7(1), 51–66.

Dinas Perkebunan Kabupaten Polewali Mandar. (2019). *Laporan Tahunan 2019*. Dinas Perkebunan Kabupaten Polewali Mandar.

Direktorat Jenderal Perkebunan, K. P. (2021). Statistik Perkebunan Indonesia. In *Kementerian Pertanian* (Issue October 2013). Badan Pusat Statistik.

Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.

Haeriah, H., et al. "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan pada Usaha Warkop Sipadecengie Ma'rang Kabupaten Pangkep." *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities* 1.2 (2021).

Hariyati, Y. (2013). Analisis Usahatani Kakao Rakyat di Berbagai Pola Tanam Tumpang Sari. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 1(2), 155–166.

Kakao Indonesia, P. P. K. (2021). *Panduan Teknis Budidaya Kakao*. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.

Kusmiah, N., Fitrianti, F., & Yamin, M. A. (2020). Sifat Fisik Buah Kakao (*Theobroma cacao* L) Terhadap Pengaplikasian Teknik Sambung Samping.

Krisda Tiofani. (2022). 9 Kendala Penanaman Kakao di Indonesia, Produktivitas Lahan sampai Perubahan Iklim. *Diakses pada.* <https://www.kompas.com/food/read/2022/11/16/140600975/9-kendala-penanaman-kakao-di-indonesia-produktivitas-lahan-sampai>.

Nurdifa, A. R. (2023). Indonesia Bisa Jadi Produsen Kakao Terbesar Ketiga di Dunia. *Bisnis.Com.*

Mega Lastriyono Putri. (2020). *Tantangan dan Peluang Pengembangan Perkebunan Kakao.* *Diakses pada 30 Oktober 2021 dari.* <https://www.kompasiana.com/megalastriyono8311/5f848fb1d541df60d14c9e22/tantangan-dan-peluang-pengembangan-prkebunan-kakao>.

Ramadhan, F. M., & Hardin, I. K. D. (2019). Teknik Budidaya Kakao Pada Kelompok Tani Kakao di Kelurahan Waliabuku Kota Baubau. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 3(1), 14.

Otto, R. M., Pagala, M. A. Y., & Kusmiah, N. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Peningkatan Produksi Kakao Di Desa Kunyi Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Agroterpadu*, 1(2), 166. <https://doi.org/10.35329/ja.v1i2.3331>

Panna, M. R., Marhawati, Nurdiana, Mustari, & Supatminingsih, T. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Kakao di Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 1–11.

Rubiyo, R., & Siswanto, S. (2012). Peningkatan produksi dan pengembangan kakao (*Theobroma cacao L.*) di Indonesia. *Jurnal Littri*, 18(4), 163–170.

Saputro, W. A., & Sariningsih, W. (2020). Pengaruh Kualitas Biji Kakao Terhadap Harga Jual Petani di Desa Kedungrejo Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. *Jurnal Agroekonomi dan Bisnis Pertanian*, 4(2), 69–76.

Soekartawi. (2003). *Analisis Usahatani dan Penentuan Harga Pokok Produksi Komoditas Pertanian*. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suhendi, A., & Siswanto, S. (2007). *Teknologi Budidaya Kakao*. Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar.

Suhendi, A., & Siswanto, S. (2007). *Teknologi Budidaya Kakao*. Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar.

Suryadi, Y., & Suryadi, Y. (2017). Pengaruh Faktor Cuaca terhadap Produksi Kakao di Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Agroforestri*, 11(1), 1–10.

Wahyu Maulid Adha, Mujirin M. Yamin, & Rahmat Ghazali. (2023). Pengaruh Sertifikasi Mutu Biji Kakao Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Kakao di Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.31605/mandar.v6i1.3301>

Yudi Anto. (2021). Tantangan dan Peluang dalam Pasar Kakao: Pasokan Terbatas dan Potensi Pertumbuhan Industri. *Diakses pada*. <https://www.budidayatani.com/2021/02/pasar-kakao-yang-makin-menantang.html>.

Yogyakarta, D. K. P. D. . (2020). Pemangkasan Tanaman Kakao. *Dpkp Diy*.